

Ilustrasi Komik Sebagai Alat Penyampaian Berita

Auzan Nur Adli, Ferry Darmawan
Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
auzanadli@gmail.com

Abstract— Currently, reading interest in Indonesia is still relatively low, therefore many people have made this an opportunity to link reading interest, including journalists. One of the creative ideas is issued by adding various illustrations. The Instagram account @jurnaliskomik uses a breakthrough by making comics a tool to convey news. This study aims to examine the relationship between the use of comic illustrations in the news. The theory used is the comic theory according to Scott McCloud, which states that comics are images and other symbols that are juxtaposed (side by side) in a certain order, aiming to provide information and / or achieve aesthetic responses from readers. The elements in the comics became the reference for researchers to test the theory. The method used in this research is correlational, which looks for the relationship between variable X and variable Y. where variable X contains comic illustrations and variable Y gives reading interest. The sample of this study was 100 selected followers of the @jurnaliskomik Instagram account. This study uses the Spearman Rank correlation analysis technique (Spearman's Rho Rank-Order Correlations), this test is used to test two variables whether there is a relationship or not. Judging from the responses of respondents, the use of images is one of the factors that can attract the attention of the community to start reading

Keywords— *Illustration, comic, interest, reading and Instagram*

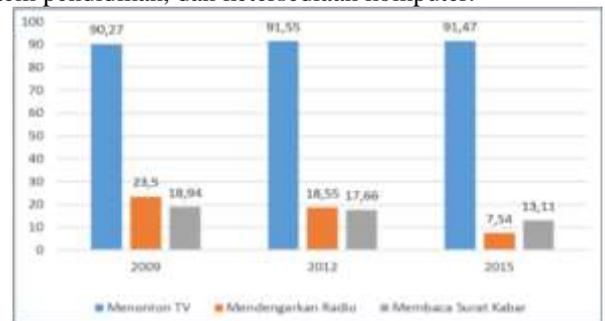
Abstrak— Saat ini minat membaca di Indonesia masih tergolong rendah, maka dari itu banyak orang yang menjadikan kendala tersebut sebagai ajang untuk mengait minat membaca tak terkecuali para jurnalis. Ide – ide kreatif dikeluarkan salah satunya dengan menambahkan berbagai ilustrasi. Akun Instagram @jurnaliskomik menggunakan suatu terobosan dengan menjadikan komik sebagai alat untuk menyampaikan pemberitaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan penggunaan ilustrasi komik pada berita. Teori yang digunakan adalah teori komik menurut Scott Mccloud yang mengatakan komik adalah gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang terjuxtaposisi (saling berdampingan) dalam urutan tertentu, bertujuan untuk memberikan informasi dan atau mencapai tanggapan estesis dari pembaca. Unsur-unsur pada komik menjadi acuan peneliti untuk menguji teori tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, dimana mencari hubungan antara variabel X dengan variabel Y. dimana variabel X berisikan ilustrasi komik dan variabel Y berisikan minat membaca. Sampel penelitian ini adalah 100 orang *followers* akun Instagram @jurnaliskomik yang dipilih. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Rank Spearman* (*Spearman's Rho Rank-Order Correlations*), pengujian ini

digunakan untuk menguji dua variabel apakah ada hubungan atau tidak. Dilihat dari tanggapan responden, penggunaan gambar menjadi salah satu faktor yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk mulai membaca.

Kata Kunci— *Ilustrasi, komik, minat, membaca dan instagram.*

I. PENDAHULUAN

Literasi atau minat membaca masyarakat Indonesia hingga saat ini masih sangat rendah. Hasil survei dari UNESCO tahun 2011 (dalam Triatma 2016) menyatakan bahwa budaya membaca di Indonesia hanya memiliki nilai 0,001. Arti dari data tersebut menggambarkan bahwa dari seribu penduduk Indonesia hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Hal tersebut sangat disayangkan apabila potensi sumber daya manusia yang tinggi di Indonesia tidak diimbangi dengan minat yang tinggi pula dalam membaca. Survei Central Connecticut State University memosisikan Indonesia di urutan 60 dari 61 negara yang disurvei, hanya setingkat di atas Botswana. Kajian ini mengurutkan tingkat literasi negara-negara yang disurvei dengan menggunakan beberapa variabel, seperti hasil PISA, jumlah perpustakaan, sirkulasi surat kabar, sistem pendidikan, dan ketersediaan komputer.



Gambar 1. Grafik Presentase Penduduk 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Media

Seperti grafik pada gambar 1, minat baca berita masih tergolong lebih rendah daripada menonton televisi atau mendengarkan radio. Data menunjukkan televisi yang mengutamakan penyampaian pesan secara audio visual jauh lebih banyak diminati dibandingkan dengan surat kabar yang sebagian besar berisikan teks.

Memasuki era Digital, media baca pun telah berkembang dan mengalami pergeseran. Media baca

analog perlahan-lahan mulai digantikan oleh teknologi digital seperti E-book, e-magazine, dan e-newspaper yang dapat diakses oleh perangkat elektronik seperti ponsel cerdas, komputer, mau pun ipad. Penemuan baru dalam dunia telekomunikasi seperti Internet telah memudahkan masyarakat akan mendapatkan sumber informasi baru. "E-publishing" merupakan evolusi dari era komputer yang memiliki dampak besar bagi industri percetakan dunia. Tren ini membuat media baca elektronik yang berbasis digital sangat diminati masyarakat karena bersifat efisien, zero cost, dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini membuat masyarakat merasa memiliki "personal librarian".

Media sosial memiliki berbagai jenis yang di gunakan oleh masyarakat sesuai kebutuhan mereka. Salah satu media sosial yang kini digemari masyarakat adalah Instagram. Instagram adalah media sosial yang memiliki fitur untuk bertukar informasi melalui gambar atau foto. Tidak sedikit masyarakat menggunakan Instagram untuk bisnis dan usaha serta mempublikasikan hasil karya berupa karya seni, karya foto, ataupun gambar lucu yang bersifat menghibur. Hal ini menjadi wadah bagi para komikus untuk memudahkan mereka memamerkan ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk jurnalisme komik.

Di Indonesia sendiri penggunaan komik untuk menyampaikan berita memiliki pegiatnya sendiri. Salah satu media jurnalisme komik yang aktif memanfaatkan platform Instagram dalam menyebarkan produk jurnalistik mereka adalah @jurnaliskomik. Media tersebut sebenarnya adalah media dengan konten feature tetapi mengisahkan tulisan atau beritanya tersebut dalam bentuk komik. Sesuai namanya, @jurnaliskomik juga memfokuskan penyebaran beritanya melalui visual dengan menggunakan animasi-animasi yang menggambarkan informasi yang diberikan. Munculnya genre baru dalam dunia jurnalistik menjadi sebuah daya tarik bagi masyarakat untuk mampu memahami sebuah permasalahan yang terjadi.

Dengan munculnya fenomena tersebut menjadi alasan penelitian ini diadakan, banyaknya masyarakat Indonesia yang lebih tertarik mengakses platform berita yang menggunakan visualisasi sebagai faktor utama penyampainnya membuat media seperti koran konvensional sedikit diminati. Di platform Instagram sendiri terdapat media berita yang penyampaiannya menggunakan ilustrasi komik memiliki banyak followers karena gaya penyampainnya yang dapat ditangkap dengan mudah. Sebanyak 21.600 orang yang mengikuti akun tersebut menjadi bukti bahwa ilustrasi komik menjadi suatu hal yang menarik untuk menyampaikan sebuah berita, dan menarik minat baca masyarakat.



Gambar 2. Akun Instagram @jurnaliskomik

Dari semua pemaparan tersebut, minat baca menjadi sesuatu yang cukup rendah tingkatnya di Indonesia, budaya membaca menjadi salah satu faktor pendukung majunya budaya Indonesia. Melek literasi adalah salah satu upaya pemerintah, dalam membantu para content creator untuk mewujudkan naiknya tingkat membaca di Indonesia dengan menambahkan berbagai aspek visual dalam tulisannya. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan ilustrasi komik dengan minat membaca berita. Karena pada saat ini visualisasi menjadi salah satu faktor untuk menarik minat para pembaca.

II. LANDASAN TEORI

Komunikasi visual secara harfiah juga bisa diartikan sebagai proses transformasi ide dan informasi dalam bentuk yang dapat dibaca dan ditanggapi (secara visual) (oryza, 2016:19). Kata visual itu sendiri yakni sesuatu yang ditangkap oleh indra visual kita artinya bisa dilihat oleh mata kita. Komunikasi visual disebut dengan bahasa isyarat (language of gesture) karena kita memanfaatkan indra penglihatan kita untuk berkomunikasi.

Komunikasi visual biasanya di terapkan dengan seni rupa, vidiografi, fotografi ilustrasi beserta simbol-simbol lainnya yang berhubungan dengan indra penglihatan. Konsep komunikasi visual adalah memadukan unsur-unsur desain grafis seperti kreativitas, estetika, efisiensi, dan komunikatif untuk menciptakan suatu media yang dapat menarik perhatian (Oryza, 2016:20). Jadi komunikasi visual menciptakan media komunikasi yang efektif dan menarik untuk dipandang, karena pada dasarnya komunikasi visual bertujuan juga untuk menciptakan media komunikasi yang sedap di pandang oleh mata.

Saat ini masyarakat berada dalam era multimedia, dimana gambar selalu dapat menarik perhatian karena point of interest-nya. Banyak orang yang memanfaatkan gambar sebagai media komunikasinya karena lebih mudah ditangkap, dan informasi yang berat bisa menjadi lebih ringan. Maka dari itu komunikasi visual dapat menjawab kebutuhan masyarakat pada era sekarang ini. Komunikasi visual di era modern saat ini bisa didapatkan di berbagai media sosial.

Menurut Putra dalam jurnal *Nawala Visual* 1 (1), 1-8, 2019 salah satu perkembangan teknologi digital yang memudahkan seseorang dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya tanpa ada batasan jarak adalah dengan menggunakan media sosial. Media social merupakan sarana publikasi yang efektif dalam melakukan publikasi diantaranya dengan menggunakan komik yang berisi muatan pesan agar dapat diterima oleh masyarakat luas. Media sosial yang saat ini sedang diminati oleh masyarakat salah satunya adalah instagram. Menurut Atmoko 2012:10 instagram menyajikan penggunaannya sebuah pengalaman dengan berbagi foto dan vidio ke sesama penggunaannya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunaannya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, Karena Instagram mempunyai fitur yang dapat

membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus. Oleh karena itu Instagram menjadi salah satu wadah bagi penggunaannya untuk membagikan informasi maupun pengalamannya dalam bentuk komunikasi visual salah satunya dengan dibentuknya komik dalam Instagram.

McCloud mendefinisikan komik sebagai berikut, “komik adalah gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang terjuksposisi (saling berdampingan) dalam urutan tertentu, bertujuan untuk memberikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca.” (McCloud, 2008). Seperti dalam jurnal Pratiwi dan Prasetyo komik memperoleh nilai cukup tinggi dalam penelitiannya, tanggapan estetis di komik bisa juga untuk memberikan sumber informasi.

Dalam penelitian (astiningrum 2007) berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukannya, diketahui bahwa data minat terhadap manga memiliki mean empiris 109.20, sedangkan mean hipotetiknya sebesar 105. Ini berarti rata-rata skor Subjek pada alat ukur itu lebih tinggi dari rata-rata hipotetiknya dan mayoritas Subjek memiliki minat terhadap manga yang tinggi, yaitu sebanyak 30 Subjek (37,5%). Artinya komik (manga dalam penelitian astiningrum) memiliki skor yang cukup tinggi terhadap minat. Dari segi aspek visualisasi yang membangkitkan gairah untuk membaca.

Kemudian minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Djamarah, 2002:157). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang dia sukai. Minat juga merupakan suatu dorongan yang terdiri dari berbagai macam perasaan, harapan, pendirian, prasangka, bahkan rasa takut. Sedangkan definisi lain dari minat menurut Semiawan (dalam Susilowati, 2010:29) adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (satisfiers). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik.

Menurut Getzels (dalam jurnal Siswati:2010) menggambarkan minat sebagai disposisi khas tersusun melalui pengalaman yang dimiliki individu, mendorong individu untuk mencari objek, aktivitas, pemahaman, keterampilan dan tujuan sebagai hasil pemberian perhatian dan penerahan kemampuan yang dimilikinya. Minat terhadap membaca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari kesempatan dan sumber-sumber untuk melakukan aktivitas membaca.

Membaca atau baca menurut jurnalnya (Ahmad: 2018) membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual berpikir dan metakognitif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas pembelajaran yang memerlukan interaksi aktif pembaca terhadap bacaan

sehingga memperoleh makna dan pemahaman dan apa yang dibaca

Dalam jurnalnya (Triatama 2016) minat baca adalah keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Di mana orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan sesuai keinginannya.

Dalam jurnal Azmie, 2015 pengertian berita adalah segala informasi yang dilaporkan kepada khalayak tentang apa yang terjadi disekitar dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut KBBI berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, laporan, pemberitahuan dan atau pengumuman.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut (Elvinaro, 2014:47) adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Sedangkan menurut (Kriyantono, 2014:55) metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan atau representasi dari keseluruhan populasi.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni adalah metode korelasi dimana metode ini bertujuan meneliti sejauhmana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Kalau dua variable yang kita hubungkan, korelasinya disebut korelasi sederhana (simple correlation). Lebih dari dua kita menggunakan korelasi ganda multicorrelation). (Elvinaro,2014:50).

Metode kolerasional digunakan untuk mengukur hubungan di antara berbagai variabel, meramalkan variabel tak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas, dan meratakan jalan untuk membuat rancangan penelitian eksperimental. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel ilustrasi komik (X) dengan variabel minat membaca (Y).

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan sampel yang diperoleh dari populasi. Populasi menurut Elvinaro, 2014:170 adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Sedangkan sampel yaitu sebagian dari total jumlah populasi dan karakteristik yang diperlukan dalam populasi tersebut (Sugiyono,2012:120). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling sampel acak sederhana (simple random sampling) dikatakan sederhana karena pengambilannya yang secara acak tanpa melihat strata dalam populasi (Sugiyono, 2012:122). Populasi dalam penelitian ini adalah followers akun Instagram @jurnaliskomik. Peneliti memilih kelompok ini karena peneliti melihat data yang kredibel pada followers akun ini, dan mereka kerap memperhatikan setiap posting-an akun tersebut. Akhirnya peneliti menemukan sebanyak 21.600 orang (followers) akun Instagram @jurnaliskomik yang menjadi populasi

penelitian ini. untuk menyesuaikan dengan tingkat kesalahan dan tidak memperbesar tingkat kesalahan, maka responden yang dipilih menjadi 100 sampel dari followers akun Instagram @jurnaliskomik.

Penelitian yang dilakukan dari bulan Februari 2020 sampai Agustus 2020 ini melakukan penyebaran angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang sudah ada jawabannya secara terbatas kepada responden guna memperoleh keterangan-keterangan sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sesuai dengan perhitungan sampel angket akan dibagikan kepada 100 responden yang merupakan followers aktif dari akun instagram @jurnaliskomik.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman (Spearman's Rho Rank-Order Correlations). Pengujian ini digunakan untuk menguji dua variabel apakah ada hubungan atau tidak, dengan jenis data ordinal. Koefisien Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal. Setelah menemukan hasil dari angket yang disebarkan, peneliti mengambil acuan dari naskah-naskah penelitian sebelumnya yang sama menggunakan komik sebagai variabelnya. Untuk menguji taraf signifikansi penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menurut (Sujarweni, 2012:175) uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap butir dalam satu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Sedangkan uji reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. (Yusuf, 2014: 242).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan sebuah penarikan kesimpulan diperlukan Kriteria seberapa kuat hubungan antara variabel X dan Y. Menurut Rakhmat dalam buku Metode Penelitian Komunikasi (2016:161), untuk melihat tingkat hubungan atau seberapa kuat pengaruh antar variabel bisa dilihat melalui nilai masing-masing hasil perhitungan. Nilai tersebut dilihat pada koefisien korelasi Rank Spearman sebagai berikut :

TABEL 1. HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN ILUSTRASI KOMIK (X) DENGAN MINAT BACA (Y)

Variabel	R_s	t_{hitung}	$t_{(0,1;98)}$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
Penggunaan Ilustrasi Komik dengan Minat Membaca	0,622	7,863	1,666	H_0 ditolak	Signifikan	Hubungan yang sangat kuat

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai t_{hitung} (7,863) > t_{tabel} (1,666) sehingga menyatakan bahwa H_0 ditolak. Dilihat dari Kriteria Kesimpulan Rakhmat, koefisien sebesar 0,622 berada diantara Kriteria 0,600-0,999 yang

menunjukkan bahwa hubungan yang sangat kuat diantara kedua variabel tersebut. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka hipotesis utama (mayor) yang diterima adalah “Terdapat hubungan antara penggunaan ilustrasi komik di akun Instagram @jurnaliskomik dengan minat baca berita followers akun Instagram @jurnaliskomik”. Hasil ini menjadi pendukung untuk teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori ilustrasi komik yang mengungkapkan bahwa komik bertujuan untuk memberikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa ilustrasi dapat menarik minat baca bagi orang – orang karena menarik perhatian. Masyarakat cenderung lebih tertarik kepada visualisasi.

TABEL 2. HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN BALON KATA (X1) DENGAN MINAT BACA (Y)

Variabel	R_s	t_{hitung}	$t_{(0,1;98)}$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
Penggunaan Balon Kata dengan Minat Membaca	0,487	5,519	1,666	H_0 ditolak	Signifikan	Hubungan yang kuat

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai t_{hitung} (5,519) > t_{tabel} (1,666) sehingga menyatakan bahwa H_0 ditolak. Dilihat dari Kriteria Penarikan Kesimpulan Rakhmat, Koefisien Korelasi sebesar 0,487 berada diantara kriteria 0,400 – 0,599 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat diantara dua variabel tersebut. Sehingga berdasarkan tabel 4.37 dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang Kuat antara Penggunaan Balon Kata dengan Minat Baca Berita pada Followers Akun Instagram @Jurnaliskomik.

Balon kata seperti gambar 3 digunakan untuk secara tidak langsung mendeskripsikan “suara” yang beriringan dengan efek suara untuk membentuk informasi supaya dapat dikerangka oleh pembaca. Interaksi yang ada pada komik juga jelas menunjukkan interaksi tokoh yang dibuat oleh komikus di @jurnaliskomik. Dalam film, ini yang disebut dengan dialog. Balon kata merupakan salah satu unsur yang berfungsi untuk menunjukkan dialog antar tokoh. Responden setuju bahwa pembaca menerima (decoding) unsur implisit atau tersirat dari pesan yang disampaikan oleh komikus dan jurnalis @jurnaliskomik dari balon kata. Ini pun memungkinkan pengidap disabilitas, khususnya tuna rungu, dapat menjadikan @jurnaliskomik sebagai alat untuk memahami emosi dan tindakan saat menerima informasi suatu berita lebih mudah. Hal ini juga karena balon kata adalah lambang dan tipografi berfungsi pula dalam membangun emosi dan tindakan gambar animasi komik.

TABEL 3. HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN NARASI (X2) DENGAN MINAT MEMBACA (Y)

Variabel	R_s	t_{hitung}	$t_{(0,1;98)}$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
Penggunaan Narasi dengan Minat Membaca	0,369	3,930	1,666	H_0 ditolak	Signifikan	Hubungan yang sedang

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai t_{hitung} (3,930) > t_{tabel} (1,666) sehingga menyatakan bahwa H_0 ditolak. Dilihat dari Kriteria Penarikan Kesimpulan Rakhmat, koefisien Korelasi sebesar 0,369 berada di antara Kriteria 0,200 – 0,399 yang menunjukkan bahwa ada Hubungan yang sedang diantara dua variabel tersebut. Sehingga berdasarkan tabel 4.38 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Penggunaan Narasi dengan Minat Baca berita pada followers akun Instagram @jurnaliskomik.

Komunikasi visual tidak hanya membicarakan gambar dalam bentuk spesifik yang itu-itu saja, melainkan juga unsur tipografi atau gaya tulisan. Narasi seperti pada gambar 4 dalam penuturan McCloud jelas mengatakan narasi teks tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan gambar. Namun, kompleksitas yang disampaikan gambar akan lebih mudah relevansinya tercerna oleh pembaca dengan adanya narasi. Untuk itu, narasi pada berita komik @jurnaliskomik memudahkan pembaca dalam memahami keterkaitan informasi dengan gambar.

TABEL 4. HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN EFEK (X_3) DENGAN MINAT MEMBACA (Y)

Variabel	Rs	t_{hitung}	$t_{(0,1:98)}$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
Penggunaan Efek dengan Minat Membaca	0,486	5,505	1,666	H_0 ditolak	Signifikan	Hubungan yang kuat

Ditunjukkan dari tabel 4 nilai t_{hitung} (5,505) > t_{tabel} (1,666) sehingga menyatakan bahwa H_0 ditolak. Selain itu, jika dilihat berdasarkan Kriteria Penarikan Kesimpulan Rakhmat, koefisien Korelasi sebesar 0,486 berada di antara Kriteria 0,400 – 0,599 yang menunjukkan bahwa ada Hubungan yang kuat diantara dua variabel tersebut. Sehingga berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Penggunaan Efek dengan Minat Baca berita pada followers akun Instagram @jurnaliskomik.

Efek suara atau garis gerak seperti gambar 5 diatas memiliki fungsi yang sama dalam menggambarkan “suara” yang disampaikan pembuat komik. Garis ini berkombinasi dengan balon kata saat menyampaikan “suara” pesan. Karena itu, pembaca dapat mudah memahami isu berita yang dipublikasikan oleh @jurnaliskomik. Garis atau efek gerak tidak hanya dapat disebut sebagai gambar, melainkan visual metaphor atau simbol. Perwakilan efek gerak ini jelas membantu pembaca menggambarkan alur isu yang dijelaskan artikel berita dari @jurnaliskomik. Penggambaran ini jelas membuat pembaca mengikuti suasana yang ada pada alur berita. Dalam desain grafis, garis memang bisa mengartikan sesuatu. Untuk itu, pembaca @jurnaliskomik dapat memaknai pesan yang disampaikan komikus.

TABEL 5. HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN KARAKTER (X_4) DENGAN MINAT MEMBACA (Y)

Variabel	Rs	t_{hitung}	$t_{(0,1:98)}$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
Penggunaan Karakter dengan Minat Membaca	0,306	3,181	1,666	H_0 ditolak	Signifikan	Hubungan yang sedang

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} (3,181) > t_{tabel} (1,666) sehingga menyatakan bahwa H_0 ditolak. Selain itu, jika dilihat berdasarkan Kriteria Penarikan Kesimpulan Rakhmat, koefisien Korelasi sebesar 0,306 berada di antara Kriteria 0,200 – 0,399 yang menunjukkan bahwa ada Hubungan yang sedang diantara dua variabel tersebut. Sehingga berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Penggunaan Karakter dengan Minat Baca berita pada followers akun Instagram @jurnaliskomik. berita komik ini membentuk karakter atau tokoh menjadi simulasi agar fakta yang disampaikan di dalamnya menjadi semakin terasa nyata oleh pembaca. Untuk itu, penggambaran pembaca akan semakin mudah untuk memandang realitas dan terbatas pada fakta yang dinarasikan oleh @jurnaliskomik. Hal ini terlihat, pada bentuk karakter gambar komik yang selalu dibumbui dengan ekspresi tertentu.

Seperti pada gambar 6 seni tidak memproduksi kembali yang terlihat, melainkan membuatnya menjadi terlihat. Seperti dalam jurnal (darmawan 2016) kartunis atau komikus disini membutuhkan keahlian khusus untuk meriset tokoh agar mampu menonjolkan ciri khas figur dalam kartunnya, sehingga pembaca bisa mengenali dan membedakannya dengan figur lain. Maksudnya, seperti hasil yang di dapat berita komik ini membentuk karakter atau tokoh menjadi simulasi agar fakta yang disampaikan di dalamnya menjadi semakin terasa nyata oleh pembaca. Untuk itu, penggambaran pembaca akan semakin mudah untuk memandang realitas dan terbatas pada fakta yang dinarasikan oleh @jurnaliskomik. Hal ini terlihat, pada bentuk karakter gambar komik yang selalu dibumbui dengan ekspresi tertentu.

TABEL 6. HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN LATAR BELAKANG (X_5) DENGAN MINAT MEMBACA (Y)

Variabel	Rs	t_{hitung}	$t_{(0,1:98)}$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
Penggunaan Latar Belakang dengan Minat Membaca	0,574	6,939	1,666	H_0 ditolak	Signifikan	Hubungan yang kuat

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa t_{hitung} (6,939) > t_{tabel} (1,666) sehingga menyatakan bahwa H_0 ditolak. Selain itu, jika dilihat berdasarkan Kriteria Penarikan Kesimpulan Rakhmat, koefisien Korelasi sebesar 0,574 berada di antara Kriteria 0,400 – 0,599 yang menunjukkan bahwa ada Hubungan yang kuat diantara dua variabel tersebut. Sehingga berdasarkan tabel 4.41 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara

Penggunaan Latar Belakang dengan Minat Baca berita pada *followers* akun Instagram @jurnaliskomik. Pada teori dan hasil penelitian, membuktikan jika ikon waktu yang digambarkan relevan dengan isu dalam artikel berita yang disampaikan oleh jurnalis @jurnaliskomik. Sudah dijelaskan pada teori, ikon akan spesifik tepat dan tidak dapat diubah dalam mendeskripsikan sesuatu yang tidak terlihat. Dibuktikan dengan angka responden yang setuju jika waktu yang ditunjukkan oleh @jurnaliskomik sangat relevan dengan isu berita.

Selanjutnya, hasil penelitian membuktikan jika suasana atau latar seperti gambar 7 menambah nilai relevansi pada alur cerita. Tujuannya adalah membuat pattern memproduksi efek psikologi pembaca sehingga hasil penelitian ini menunjukkan tujuan dari komikus @jurnaliskomik sudah terlaksana. Pembaca mudah memahami relevansi gambar dengan alur yang disampaikan. Kata-kata yang sudah dibangun oleh narasi, ekspresi yang ditunjukkan karakter, garis gerak, dan suasana yang menjadi latar belakang yang digambar akan semakin menjadi kombo lengkap untuk membangun berita pada @jurnaliskomik. Membahas lokasi pada penggambaran latar belakang sebagai sesuatu yang tidak terlihat langsung oleh jurnalis akan terdeskripsikan dengan gambar pada dunia yang dilihat oleh komikus dan jurnalis @jurnaliskomik. Pesan yang dibentuk ini adalah keegoisan jurnalis dan komikus. Pesan ini sudah dibuktikan oleh hasil penelitian bahwa lokasi yang digambarkan relevan dengan isu artikel berita @jurnaliskomik.

Dari berbagai macam aspek yang dimiliki oleh ilustrasi komik, peneliti mendapatkan hasil dari kuisioner yang telah disebar kepada 100 responden. Hasilnya, terdapat hubungan yang sangat kuat antara ilustrasi komik dengan minat baca *followers* di akun instagram @jurnaliskomik. Dari sub hipotesis tersebut, yang hubungan dan korelasinya yang memiliki hubungan paling kuat adalah antara penggunaan balon kata dengan minat baca, dan yang memiliki hubungan yang korelasinya paling sedang adalah adanya hubungan antara penggunaan efek dalam ilustrasi komik dengan minat baca di akun instagram @jurnaliskomik. Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan ilustrasi komik yang diposting oleh akun instagram @jurnaliskomik sangat mempengaruhi minat baca *followers* di akun instagram @jurnaliskomik. Dengan adanya aspek yang menarik, membuat khalayak sebagai pembaca akun tersebut semakin paham dan ingin kembali membaca berita atau isu yang diposting oleh akun instagram @jurnaliskomik.

IV. KESIMPULAN

Dalam hal ini bisa dikaitkan dengan adanya komik yang dulunya hanya sebagai bentuk dalam sebuah buku di zaman new media, saat ini menjadikan sebuah hal baru dalam membentuk sebuah komik yang hadir dengan sajian melalui media sosial dan ber temakan berita atau isu saat ini yang dibahas secara menarik dan mendapat respon

langsung dari *followers* yang ada di akun @jurnaliskomik. Salah satunya menjadi perhatian bagi kaum generasi muda produktif untuk melihat, membaca dan merespon postingan yang ada di akun @jurnaliskomik yang nantinya akan menjadi sebuah minat baca.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan ilustrasi komik yang diposting oleh akun instagram @jurnaliskomik sangat mempengaruhi minat baca *followers* di akun instagram @jurnaliskomik. Dengan adanya aspek yang menarik, membuat khalayak sebagai pembaca akun tersebut semakin paham dan ingin kembali membaca berita atau isu yang diposting oleh akun instagram @jurnaliskomik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atmoko Dwi, Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi, Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- [2] Yusuf, A. Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [3] Astiningrum, N. & Prastiwi J.E. 2007. *Hubungan Antara Minat Terhadap Komik Jepang (Manga) dengan Kemampuan Rekognisi Emosi Melalui Emosi Wajah*, dalam Jurnal Psikologi. Universitas Gadjah Mada. Volume 34, nomor 2 Tahun 2007 (hlm. 130-150) .
- [4] Elvinaro, Ardianto. 2014. *Metodelogi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [5] Darmawan, Ferry. 2016. *Modalitas Visual Kartunis dalam Kartun Politik Online Pascareformasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 13, nomor 1 tahun 2016 (hlm. 109-122) Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] Kriyantono, Rakhmat. 2014. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- [7] McCloud, Scott. 1993. *Understanding Comics*. New York: HarperCollins Publisher.
- [8] Prasetyono, Aditya Eko. 2015. *Pengaruh Media Komik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di Sma Swadhipa Natar Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung
- [9] Pratiwi, Wulandari dan Riza Yonisa Kurniawan. 2013. *Penerapan Media Komik sebagai Media Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Ponorogo*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1, No. 3 2013..
- [10] Rakhmat, Jalaluddin. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama
- [11] Rakhmat, Jalaluddin, & Ibrahi, Idi Subany 2016. *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi Contoh Analisis Statistik dan Penafsirannya Edisi Revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [12] Sujarweni, Wiratna. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [13] Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung:Alfabeta.
- [14] Susilowati, Eva Teguh. 2010. *Hubungan Minat Menonton Film Kartun Laga di Televisi dengan Agretivitas Siswa SDN Ngimbang Palang Tuban*: Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- [15] Ahmad, Fajar Tabioni., 2018. *Pengembangan Media Komik Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Bantul* dalam E-Jurnal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Nomor I Tahun 2018 (hal 1-2).
- [16] Triatma, I.N., 2016. *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan Reading Interest In 6 Th Grade Students Of The Public Elementary School*, dalam E-Jurnal Prodi Teknologi

Pendidikan. Volume 5, nomor 6 Tahun 2016 (hlm. 166–178).

- [17] Putra, Gede Lingga Ananta Kusuma., 2019. *Komik Sebagai Sarana Komunikasi Promosi dalam Media Sosial*, dalam Jurnal Nawala Visual Program Studi Desain Komunikasi Visual Sekolah Tinggi Desain Bali, Vol No.1.
- [18] Azmie, Muhammad Faula., 2015. *Manajemen Pengelola Portal Berita www.goriaou.com. Dalam Menarik Minat Baca Pada Media Sosial*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Politik Universitas Riau, Pekanbaru. Journal FISIP Vol 2 No 1.
- [19] Siswati., 2010. *Minat Membaca Pada Mahasiswa*, Journal Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Vol 8. No. 2.